

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar seorang peserta didik yang biasanya terlihat dalam keterampilan, sikap, kebiasaan dan kemampuan seorang peserta didik. Keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Ricardo & Meilani, 2017). Hasil belajar merupakan salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Amalia (2021) menyatakan hasil belajar sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai hasil ulangan saja melainkan dari sikap keseharian peserta didik selama proses pembelajaran dan keterampilan peserta didik tersebut.

Aristianti & Listiadi (2019) mengatakan terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar seseorang salah satunya adalah motivasi. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Menurut Sardiman dalam Kartikawati (2020) motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila dia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu akan tumbuh dari dalam diri seseorang.

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar seorang siswa akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar siswa akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi belajar tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Andriani & Rasto, 2019). Individu yang akan melakukan suatu perbuatan mempunyai suatu energi penggerak dan mengarahkan untuk memperkuat perbuatan itu untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan belajar,

sekolah yang sudah menyediakan fasilitas belajar seperti, perpustakaan, laboratorium, internet, dan yang lainnya itu semua tidak akan berarti apabila dari dalam diri siswa tersebut tidak adanya motivasi belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk belajar atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Motivasi belajar sangat penting karena memengaruhi seberapa kuat seseorang terlibat dalam proses pembelajaran dan seberapa baik mereka mampu mencapai tujuan akademik atau pembelajaran yang di tetapkan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, ketekunan dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Hubungan motivasi pembelajaran dengan hasil belajar sangat berhubungan erat karena bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, begitu sebaliknya bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut akan rendah pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalinda et al. (2018) yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seorang siswa. Bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut juga akan tinggi.

Motivasi Belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, metode pengejaran pendidik. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menarik motivasi belajar siswa. Isnaeni Kurnia

(2023) mengemukakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Medan Kelas XI AKL 2, diperoleh gambaran bahwa kelas XI AKL 2 memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang belum optimal, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik. Pemberian motivasi belajar pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi belajar akuntansi keuangan terlihat dari tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak adanya harapan dan cita-cita masa depan, kurang adanya penghargaan dalam pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran tidak kondusif.

Hal-hal tersebut yang dapat membuat motivasi belajar dari dalam diri siswa menjadi kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai hasil ulangan harian yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85 sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah SMK Negeri 6 Medan.

Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa

Kelas	Keterangan	KKM	Jumlah siswa	Nilai rata-rata siswa	
				Nilai rata-rata	%
XI AKL 2	UH 1	85	35	83	83 %
	UH 2			82,6	82,6 %
	UH 3			82,4	82,4 %
RATA-RATA				82,6	82,6%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL 2 SMK Negeri 6 Medan 2023/2024

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dari ulangan 1-3 hanya sebesar 82,6 sedangkan untuk nilai siswa yang dikatakan tuntas sebesar 85.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ternyata motivasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain motivasi belajar pemilihan model pembelajaran juga menjadi faktor penting lainnya yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik (Darudin, 2021). Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk memahami

materi pelajaran, tetapi juga oleh sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemilihan model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Ibu Lina Malau adalah guru akuntansi keuangan di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan. Dalam mengajar ibu Lina Malau menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah (*Lecture-Based Learning*). Model pembelajaran berbasis ceramah (*Lecture-Based Learning*) adalah model di mana guru secara aktif menyampaikan materi kepada siswa melalui ceramah. Dalam model ini, siswa umumnya duduk dan mendengarkan guru yang menjelaskan konsep-konsep, teori, atau informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis ceramah ini tidak terlalu cocok digunakan untuk mata pelajaran akuntansi keuangan materi persediaan barang dagang, sehingga siswa tidak dapat termotivasi untuk belajar, yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Model pembelajaran berbasis ceramah cenderung kurang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi keuangan, khususnya materi persediaan, karena model ini cenderung menempatkan siswa dalam posisi yang pasif dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ceramah, siswa lebih sering mendengarkan secara pasif daripada terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi intrinsik untuk belajar. Selain itu, materi

akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan dengan persediaan, seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Penyampaian informasi melalui ceramah saja mungkin tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam oleh siswa. Selain itu, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam model ceramah membuat sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut tentang konsep yang rumit. Sebagai hasilnya, siswa mungkin merasa frustrasi atau kebingungan, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan memahami materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya materi persediaan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Dalam model pembelajaran jigsaw setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya. Model ini didesain untuk mendorong kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah kompleks atau memahami materi yang luas dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran jigsaw cocok untuk materi akuntansi persediaan karena memungkinkan siswa untuk memahami aspek-aspek yang berbeda dari akuntansi persediaan secara mendalam dalam kelompok kecil, dan kemudian

berbagi pengetahuan mereka dengan siswa lain, memperkaya pemahaman mereka secara menyeluruh tentang topik tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi akuntansi persediaan memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berfokus pada topik tertentu dalam persediaan, seperti metode pencatatan secara perpetual dan metode pencatatan secara periodik. Dengan demikian, setiap siswa akan menjadi ahli dalam satu aspek persediaan, dan mereka akan saling mengajar satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka secara keseluruhan. Ini memungkinkan pembelajaran yang kolaboratif dan mendalam, yang sesuai dengan kompleksitas topik seperti akuntansi persediaan.

Setelah mendalami materi mereka, setiap kelompok akan berkumpul kembali dengan anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari aspek lain dari persediaan barang dalam. Di sini, mereka akan berbagi pengetahuan mereka, menjelaskan konsep, memberikan contoh, dan bertukar informasi untuk memperkaya pemahaman bersama. Melalui proses ini, setiap siswa tidak hanya akan memahami aspek yang mereka pelajari secara mendalam, tetapi juga akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang persediaan barang dalam melalui kolaborasi dan pembelajaran bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa dan memberi kesempatan untuk merasa dihargai dan diakui oleh teman sejawat.

Keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan tanggung jawab untuk membagikan informasi dengan teman sekelompok juga mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi, bukan hanya sekedar menghafalnya saja. Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar mereka cenderung meningkat karena keterlibatan aktif dan dukungan rekan-rekan sekelompoknya (Darudin, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Adi Widarta (2020) dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat digunakan untuk pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Pada penelitian ini pada tahap Prasiklus motivasi belajar siswa hanya lah 66,18 % sedangkan pada tahap Siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 69,03% dan pada tahap Siklus II Motivasi belajar siswa semakin meningkat menjadi 72,68%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kholifaturohmah & Mulasiwi (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan siswa. Pada penelitian ini dikatakan bahwa pada tahap siklus I hasil belajar siswa 68,05 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 75,16 terlihat bahwa pada tahap siklus ke II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,11% setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifaturohmah & Mulasiwi (2020) yang mengemukakan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Kendari.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw akan lebih membantu siswa dalam proses pembelajaran jika dilakukan dengan berbantuan media. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa dengan cara menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media berbantuan kartu soal. Kartu Soal merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menguji pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu. Kartu soal berisi serangkaian pertanyaan atau masalah yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Kartu soal membagikan permasalahan-permasalahan dalam bentuk soal yang telah disampaikan guru untuk menyelesaikan bersama-sama maupun individu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Selan & Suroso (2018) mengatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran menggunakan media berbantuan kartu soal mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dimulai dari pra siklus dimana hasil belajar siswa sebesar 53% mampu meningkat menjadi 79,5% setelah diterapkannya media berbantuan kartu soal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Budiarti et al. (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media berbantuan kartu soal.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan sementara bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan kartu soal dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan uraian permasalahan tersebut, sehingga penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 6 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka penulis permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMKN 6 Medan meliputi:

1. Model Pembelajaran Berbasis Ceramah (*Lecture-Based Learning*) yang di gunakan guru mata pelajaran tidak cocok untuk digunakan pada materi persediaan.
2. Siswa di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 masih memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
3. Siswa di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 masih memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu dengan nilai rata-rata 82,6 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar siswa pada materi persediaan Akuntansi Keuangan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Kartu Soal di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan ?
2. Apakah hasil belajar siswa pada materi persediaan Akuntansi Keuangan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Kartu Soal di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan ?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah ditelaah untuk menemukan sebuah upaya atau solusi, sesuai dengan latar belakang yang di jelaskan diatas bahwasanya motivasi dan hasil belajar peserta didik masih menjadi sebuah masalah, dimana lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti suasana kelas yang tidak kondusif atau hubungan yang kurang baik antara siswa dan guru dapat menghambat motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga dapat menurun karena kurangnya penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan mengimplementasikan suatu model belajar yang mampu berdampak pada motivasi belajar siswa dan mampu memahami materi pelajaran secara baik, dengan begitu akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media kartu soal pada mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya materi persediaan.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan sebuah strategi pembelajaran yang ada di dunia nyata menjadi sebuah konteks kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi belajar mengajar. Model Kooperatif Tipe Jigsaw ini tidak hanya memfokuskan siswa pada pemahaman materi yang mendalam saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama bagi siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mendorong rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi, siswa dapat mencari tahu materi pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber belajar dan berdiskusi kelompok.

Gusti Adi Widarta (2020) mengemukakan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat kriteria kelompok memotivasi siswa memberikan apersepsi, penguatan dan penjelasan yang tepat agar terjadi pemahaman konsep yang lebih mendalam sehingga akan memperkuat landasan konsep pengetahuan siswa pada materi pembelajaran selanjutnya, Setiap anggota kelompok yang mendapatkan bagian materi yang berbeda akan membentuk kelompok baru dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan tugas materi yang sama, Setiap kelompok yang baru terbentuk mendapatkan tugas yang sama, mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber dan pengalamannya sehari-hari tentang konsep-konsep materi yang telah ditetapkan, kelompok mendiskusikan serta mengadakan penguatan-penguatan terhadap materi tersebut

sehingga pada saat kembali kekelompok asal siswa dapat menjelaskan materi yang di dapat di kelompok ahli kepada teman-teman di kelompok asal.

Setelah selesai menjelaskan kepada setiap anggota kelompok yang ada di kelompok asal, setiap kelompok memastikan kembali bahwa sesama anggota sudah benar-benar memahami materi. Mempresentasikan atau mengkomunikasikan materi dari salah satu anggota tiap kelompok dengan materi yang berbeda, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru memberikan penguatan, tanggapan, dan penegasan tentang materi yang dibahas. Guru akan memberikan penugasan kepada siswa yang di kerjakan secara individu yang selanjutnya dilakukan konfirmasi tentang materi atau kesimpulan dari hasil diskusi kelompok, siswa akan menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah di bahas untuk memperkuat pengetahuan siswa terkait materi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi dan kepada kelompok yang paling aktif selama pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan dengan berbantuan media kartu soal, ini merupakan perpaduan strategi pembelajaran yang tepat sebab kartu soal dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan memberikan berbagai jenis pertanyaan yang mencakup aspek materi, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan menggunakan kartu soal siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa harus menggunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk merespon pertanyaan dan memecahkan masalah yang disajikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dipadukan dengan media berbantuan kartu soal merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang sangat efektif dan berpotensi meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Kartu soal dapat memfasilitasi diskusi antara anggota kelompok, memperkuat pemahaman siswa dan mendorong kolaborasi dalam mencapai pemecahan masalah. Dengan memadukan model Jigsaw dan media berbantuan kartu soal, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, intraktif dan berpusat pada siswa.

Dalam pengaplikasian model dan media pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyimak, mencatat ataupun menghafalkan materi pembelajaran saja melainkan melalui model ini siswa mampu menggali potensi lebih yang ada di dalam dirinya, seperti mampu memberikan pemahaman materi yang dipelajarinya kepada teman - temannya, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama dengan sesama teman, serta mampu dalam memecahkan sebuah permasalahan dan mampu menarik kesimpulan terkait materi-materi yang sudah dipelajari.

Melalui uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa tindakan yang menjadi fokus upaya penyelesaian masalah bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan kartu soal diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 pada mata pelajaran akuntansi keuangan terkhusus materi persediaan di SMK Negeri 6 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan kartu soal di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan kartu soal di kelas XI AKL 2 SMKN 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa, diinginkan pula menjadi sarana pertumbuhan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulis tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai masukan supaya dapat

mengembangkan motivasi dan hasil belajar akuntansi keuangan dan menjadikan siswa mampu beradaptasi saat proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).
- e. Bagi perkembangan IPTEK, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia IPTEK.

THE
Character Building
UNIVERSITY